

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN AKLIMATISASI ANGGREK DENDROBIUM DI DHARMA  
WANITA KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

**Disusun oleh :  
AFFIATIN RAHMAH, S.P., M.P.  
0622078607**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PERADABAN  
BUMIAYU  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Pelatihan Aklimatisasi Angrek Dendrobium Di Dharma Wanita Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
2. Penyusun  
A. Nama : Affiatin Rahmah, S.P.,M.P.  
B. NIDN : 0622078607  
C. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli  
D. Program Studi : Agribisnis  
E. Perguruan Tinggi : Universitas Peradaban  
F. Bidang Keahlian : Agronomi  
G. Alamat Kantor/Telp/Fax/Surel : Jl.Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan Brebes 52276. Telp (0289) 432302
3. Lokasi Kegiatan : Rt 3 Rw 5, Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

Mengesahkan



Kepala LPPM Universitas Peradaban

Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.  
NIDN. 0621097401

Bumiayu, Januari 2025

Pelaksana

Affiatin Rahmah, S.P.,M.P.  
NIDN.0622078607

Mengetahui  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Dr. apt. Pudjono, S.U.  
NUPN. 9990000424

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Nidzomuddin S.Sos.

Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan Universitas Peradaban

Telah menerima Laporan Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Pelatihan Aklimatisasi Anggrek Dendrobium Di Dharma Wanita Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” dari penulis :

Nama : Affiatin Rahmah, S.P.,M.P.

NIDN : 0622078607

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

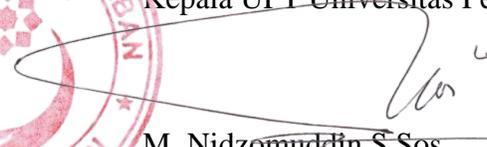
Unit Kerja : Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Peradaban

Untuk dipublikasikan di Universitas Peradaban.

Demikian surat ini kami buat sebagai bukti laporan akhir pengabdian kepada masyarakat.



Bumiayu, Januari 2025  
Kepala UPT Universitas Peradaban

  
M. Nidzomuddin S.Sos.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kepada Allah SWT, yang masih memberikan banyak kenikmatan kepada kita sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Aklimatisasi Anggrek Dendrobium Di Dharma Wanita Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” sebagai salah satu pengamalan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Muh. Kadarisman, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Peradaban.
2. Dr. apt. Pudjono S.U. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Peradaban.
3. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M. selaku Ketua LPPM Universitas Peradaban.
4. Rekan - rekan Dosen dan Staf Fakultas Sains dan Teknologi.
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan teknik yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sekalian menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Bumiayu, Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tinjauan Pustaka.....	2
II. TUJUAN DAN MANFAAT .....	5
2.1 Tujuan.....	5
2.2 Manfaat .....	5
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	6
IV. PELAKSANAAN.....	7
4.1 Realisasi Pemecahan Masalah.....	7
4.2 Khalayak Sasaran.....	7
4.3 Metode yang digunakan.....	7
V. HASIL KEGIATAN.....	9
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	14
6.1 Kesimpulan.....	14
6.2 Saran .....	14
DAFTAR PUSTAKA .....	15
LAMPIRAN.....	17

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Kecamatan Gumelar merupakan salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Kecamatan ini berada di ujung barat laut wilayah Kabupaten Banyumas, berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah utara dan Kabupaten Cilacap di barat. Jumlah penduduk Kecamatan Gumelar pada tahun 2023 adalah 55.093 Jiwa terdiri dari 28.813 Laki-laki dan 27.280 Perempuan (BPS Kabupaten Banyumas, 2024). Luas wilayah Kecamatan Gumelar yaitu 93,95 km<sup>2</sup> atau 7,08% dari luas wilayah Kabupaten Banyumas. Kecamatan Gumelar terbagi dari 10 desa. Pusat pemerintahannya berada di Desa Gumelar.

Dharma Wanita Kementerian Agama Kecamatan Gumelar adalah organisasi yang beranggotakan istri-istri pegawai negeri sipil (PNS), pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), dan pegawai lainnya yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan Dharma Wanita kecamatan Gumelar berupa pertemuan rutin 2 bulan sekali yang bertempat di Gedung Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gumelar.

Keindahan dan keasrian suatu rumah salah satunya bisa dilihat dari kondisi dibagian halaman depan rumahnya. Penempatan tanaman – tanaman di halaman rumah akan menambah kesan asri juga mampu menyejukkan udara disekitarnya. Kondisi pekarangan atau halaman depan rumah yang terbatas masih bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam sebuah keluarga, karena di pekarangan ini bisa dilakukan berbagai aktifitas salah satunya kegiatan menanam tanaman yang mudah ditanam dan tidak membutuhkan lahan yang luas diantaranya penanaman tanaman Anggrek Dendrobium. Tanaman ini bisa diletakkan di pot di lantai maupun ditempel di dinding rumah sehingga tidak membutuhkan lahan yang luas tapi justru membuat rumah terlihat semakin indah.

Harga bunga anggrek dendrobium di pasaran dengan tinggi kisaran 10 cm berkisar 10.000 – 25.000, sedangkan untuk yang sudah dewasa harganya diatas 50.000

(Priambudi, 2023). Butuh biaya yang besar jika ingin memiliki banyak anggrek. Salah satu solusinya agar bisa efisiensi biaya adalah dengan cara menanam sendiri bibit anggrek dari hasil kultur jaringan ke pot pot kecil yang nantinya akan ditanam. Dengan sedikit perawatan dan biaya yang relative kecil bisa didapatkan banyak anggrek.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan pemindahan bibit hasil kultur jaringan kedalam media aslinya atau yang dikenal dengan istilah “Aklamatisasi”. Diharapkan dengan pelatihan ini kegagalan akan pemindahan bibit semakin kecil. Hasil tanaman yang dipindah selain mampu memperindah kondisi rumah juga tidak mustahil bisa dijual kembali sehingga mampu meningkatkan pendapatan masing-masing anggota Dharma Wanita.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diperlukanya bimbingan teknis tentang cara pemindahan bibit anggrek dendrobium dari hasil kultur jaringan ke media tanam akar kadaka (moss hitam) di Dharma Wanita Kecamatan Gumelar.

## **1.3. Tinjauan Pustaka**

Anggrek termasuk dalam suku anggrek-anggrekan atau family “*Orchidaceae*” dimana tanaman ini memiliki lebih banyak jenis dibandingkan tanaman bunga lainnya. Spesies anggrek di Indonesia diperkirakan mencapai 5.000 spesies, sedangkan di Pulau Jawa ditemukan sekitar 731 spesies, dimana 231 spesies diantaranya merupakan spesies endemik (Sugiyarto *et al.* , 2016; Comber, 1990). Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah, gurun kering, hutan rimba yang panas sampai dengan dataran tinggi, termasuk puncak gunung yang bersalju. Paling banyak spesies anggrek berasal dari daerah tropis (Damayanti, 2011). Peminatan tanaman anggrek cukup tinggi di kalangan masyarakat terutama kaum ibu karena tanaman ini memiliki bunga yang cantik dan menarik, namun sayangnya dengan peminat yang cukup banyak ini perkembangan produksi pada tanaman anggrek di Indonesia masih terbelang lambat (Iskandar, 2020).

*Dendrobium* merupakan salah satu genus anggrek yang memiliki daya tarik paling banyak di masyarakat diantara jenis anggrek lainnya dikarenakan anggrek ini

memiliki ketahanan terhadap lingkungan dan memiliki adaptasi terhadap lingkungan ekstrim. *Dendrobium* diketahui dapat bertahan di gurun yang memiliki iklim panas yang ekstrem ataupun di lingkungan dengan iklim dingin seperti di daerah Himalaya. Salah satu kemampuan anggrek *Dendrobium* yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya yaitu *Dendrobium* mampu menerima sinar matahari secara langsung tanpa membahayakan dirinya dan tidak membutuhkan banyak air selama musim dingin. Selain kemampuan beradaptasi, keunggulan lain dari *Dendrobium* yaitu jenis dan warnanya yang bermacam-macam, tahan lama dan tidak mudah rontok, serta mudah digunakan dalam pengepakan bunga potong. Oleh karena itu, dianggap sangat menarik dan banyak diminati konsumen (Tuhuteru *et al.*, 2018).

Budidaya tanaman anggrek pada umumnya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, cara konvensional dan menggunakan metoda *kultur in vitro*. Secara konvensional perbanyak tanaman anggrek bisa menggunakan cara generative (biji) dan vegetative (anakan). Sedangkan *Kultur in vitro* merupakan perbanyak tanaman yang dilakukan dengan cara mengisolasi bagian tanaman kemudian menumbuhkannya dalam media aseptik sehingga dapat menghasilkan tanaman baru yang dapat ditanam pada lingkungan (Budisantoso *et al.*, 2019). Melalui kultur in vitro dapat dihasilkan bibit dalam skala yang besar dengan waktu yang cepat, seragam, sehat atau bebas patogen tanpa memerlukan lahan yang luas.

Kendala dalam budidaya anggrek salah satunya adalah keberhasilan aklimatisasi bibit anggrek bulan dari botol ke dalam pot yang masih rendah. Aklimatisasi merupakan kegiatan memindahkan bibit botolan ke lingkungan yang sebenarnya. Salah satu alternatif untuk meningkatkan keberhasilan aklimatisasi anggrek adalah dengan menggunakan media tanam seperti akar kadaka. Menurut Marlina (2019), media tanam (tempat tumbuh) memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anggrek, dimana untuk mendapatkan hasil pertumbuhan yang maksimal haruslah menggunakan media tanam yang sesuai dengan masing-masing tanaman anggrek yang ditanam. Media tanam bagi tanaman anggrek fungsi utamanya tidak untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman anggrek, melainkan lebih sebagai tempat untuk meleketnya akar-akar dari tanaman anggrek, menjaga kelembaban dan

menyimpan air bagi tanaman anggrek (Febrizawati *et al.*, 2014). Media tanam yang baik untuk pertumbuhan anggrek *Dendrobium* adalah jenis media yang dapat menyiapkan habitat yang baik bagi perumbuhan akar, seperti media yang banyak mengandung oksigen, aerasi yang baik, tidak mudah melapuk dan memiliki kandungan zat hara organik (Herlina *et al.*, 2018).

Akar kadaka merupakan akar dari tanaman kadaka atau tanaman paku-pakuan yang banyak tumbuh pada daerah yang lembab dan biasa ditemui menempel pada pepohonan. Akar kadaka juga biasa disebut sebagai moss hitam dimana dikatakan media ini dapat menyimpan air dengan baik dan cocok digunakan sebagai media untuk pertumbuhan tanaman anggrek (Prasetyo, 2019). Media moss atau media yang berasal dari akar paku-pakuan atau kadaka mempunyai banyak rongga sehingga memungkinkan akar anggrek tumbuh dengan leluasa. Binawati (2012) menyatakan, media moss memiliki kelebihan antara lain dapat menyerap air dan mempertahankan air dengan baik, dapat menjaga kelembaban media dan lingkungan sekitar anggrek, serta dapat menyerap dan menyimpan pupuk.

## **II. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **2.1. Tujuan**

Mengenalkan dan mempraktekkan cara pemindahan bibit anggrek dari dalam botol kultur jaringan ke media moss hitam (akar kadaka). Diharapkan anggota Dharma Wanita bisa mempraktekkan sendiri di rumah masing-masing dan hasilnya selain bisa menambah keasrian rumah juga bisa dijual kembali untuk menambah penghasilan keluarga.

### **2.2. Manfaat**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Anggota Dharma Wanita mendapat teori dasar tentang tata cara pemindahan bibit anggrek ke media tanam akar kadaka
2. Mampu memindahkan bibit sendiri ke media tanam untuk tujuan pemenuhan kebutuhan sendiri atau wirausaha
3. Menambah keindahan dan keasrian rumah
4. Meminimalisir biaya jika ingin menanam banyak anggrek
5. Meningkatkan hubungan yang erat antara masyarakat dengan Universitas

### III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Bunga anggrek adalah salah satu bunga dengan jenis yang sangat banyak dan beragam di dunia dengan lebih dari 28.000 spesies dari 768 marga (Christenhusz dan Byng, 2016 dalam Utami, 2022). Spesies anggrek di Indonesia diperkirakan mencapai 5.000 spesies, sedangkan di Pulau Jawa ditemukan sekitar 731 spesies, dimana 231 spesies diantaranya merupakan spesies endemik (Sugiyarto *et al.* , 2016).

Budidaya bunga anggrek untuk jenis dendrobium tidak terlalu sulit. Bagi anggota Dharma Wanita yang merupakan kaum Ibu yang memiliki lahan terbatas namun menginginkan memanfaatkan lahannya dengan maksimal, maka penanaman tanaman hias yang tidak berkanopi lebar merupakan salah satu solusinya. Rumah akan tampak indah dan asri jika terdapat tanaman – tanaman yang menghiasi halaman maupun pekarangannya. Selain itu semakin banyak tanaman yang ada akan menjadikan udara sekitarnya menjadi sejuk dan bersih.

Bunga anggrek bisa ditempatkan dimana saja. Untuk rumah dengan halaman yang terbatas tanaman ini bisa ditempatkan di dinding – dinding depan rumah, ataupun bisa diletakkan di pot- pot kecil di halaman rumah atau bisa ditempelkan di pohon yang sudah ada. Pengadaan bunga anggrek dengan cara membeli anggrek dewasa di toko bunga akan membutuhkan biaya yang besar, tetapi dengan membeli bibit anggrek hasil kultur jaringan akan didapatkan tanaman anggrek dengan jumlah yang lebih banyak walaupun hal ini akan membutuhkan waktu dan perawatan yang lebih lama. Selain untuk sendiri nantinya, tidak menutup kemungkinan hasil dari aklimatisasi ini juga bisa diperjualbelikan sehingga akan menjadi pemasukan tambahan bagi keluarga.

## **IV. PELAKSANAAN**

### **4.1. Realisasi Pemecahan Masalah**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Pertemuan Kantor Urusan Agama Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Adapun waktunya adalah sebagai berikut;

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2025

Waktu : 10.00 – 14.00 WIB

### **4.2. Khalayak sasaran**

Sasaran yang dituju dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah anggota Dharma Wanita Kementrian Agama Kecamatan Gumelar, kabupaten Banyumas.

### **4.3. Metode yang digunakan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tiga tahap utama, yaitu; (1) Sosialisasi dan (2) pelaksanaan kegiatan.

#### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini anggota Dharma Wanita dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan serta barang-barang bekas rumah tangga yang akan dibawa. Sosialisasi dilaksanakan satu hari sebelum hari pelaksanaan.

#### **2. Pelaksanaan kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi dan pendampingan kepada anggota Dharma Wanita tentang aklimatisasi dan pengelolaan/perawatan pasca aklimatisasi. kegiatan ini disampaikan melalui beberapa metode yaitu:

##### **a. Ceramah dan tanya jawab**

Metode ini diberikan untuk menyampaikan pengetahuan yang bersifat teori, seperti mengenal anggrek dendrobium, tahapan-tahapan aklimatisasi, dan perawatan setelah aklimatisasi.

b. Praktik

Pemberian keterampilan secara langsung kepada anggota Dharma Wanita ditujukan untuk memberikan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam melakukan proses aklimatisasi dan pengelolaan/perawatan pasca aklimatisasi secara mandiri.

## V. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan aklimatisasi anggrek dendrobium dilaksanakan di Gedung Pertemuan milik Kantor Urusan Agama Kecamatan Gumelar. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota Dharma Wanita yang berjumlah 18 orang. Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB.

Kegiatan pertama adalah pemaparan teori dan pengenalan alat bahan yang digunakan. Pemaparan materi berupa pengenalan jenis anggrek dendrobium, pengenalan bahan dan alat yang digunakan, dan tata cara perawatan pasca aklimatisasi anggrek. Bahan-bahan dan alat yang digunakan adalah bibit anggrek (1 botol isi kurang lebih 25 bibit), fungisida (1 sendok teh), air bersih (secukupnya), akar kadaka (1 kg), gelas air mineral bekas (25 biji), baskom (1 biji), Kawat atau lidi (1 biji), dan koran bekas (1 lembar).



Gb 1. Pemaparan dan Pengenalan alat bahan aklimatisasi anggrek

Kegiatan kedua adalah praktek langsung proses aklimatisasi. Setiap anggota Dharma Wanita secara bergantian ikut melakukan praktik yang diawali dengan

penocokan botol bibit anggrek *dendrobium* dan dilanjutkan dengan mengeluarkannya secara hati-hati satu per satu dadi dalam botol kultur jaringan.

Tahapan - tahapan secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Bibit anggrek *dendrobium* yang masih berada di dalam botol kultur jaringan diberi air sampai setengah botol kemudian ditutup kembali dan dikocok-kocok sampai media agar-agar yang ada di dalamnya memecah.
2. Air bekas kocokan yang sudah keruh (berwarna agak kehitaman) dibuang kemudian diberi air bersih kembali dan dikocok-kocok sampai air keruh kemudian dibuang kembali. Botol diisi air lagi sampai air kocokan tidak keruh atau air tidak berwarna hitam
3. Setelah bersih, bibit ditarik keluar menggunakan kawat yang ujungnya melengkung satu persatu sampai habis. Perlu kehati-hatian dalam mengeluarkan bibit agar akar tidak banyak yang putus atau lepas.
4. Bibit kemudian dicuci sampai media agar-agar yang menempel hilang. Pencucian bisa dilakukan berulang-ulang.
5. Bibit yang sudah cuci dimasukkan dan direndam kedalam larutan fungisida yang sudah disiapkan menggunakan wadah bekas. Fungsi fungisida disini adalah untuk menghindari tanaman terkena jamur setelah dipindahkan ke media aslinya.
6. Siapkan wadah air mineral bekas yang diisi dengan media akar kadaka setengahnya. Kemudian masukan bibit anggrek yang sudah ditiriskan tadi kedalam wadah kemudian timpa bagian akarnya dengan media sampai akar tertutup semua.
7. Tekan pelan pelan sampai media dalam pot terlihat sedikit padat dan rapi.
8. Semprot dengan air bersih menggunakan sprayer atau bisa diciprat cipratkan menggunakan tangan. Penyemprotan dilakukan sampai media terlihat basah tapi tidak sampai terendam air.
9. Simpan ditempat yang aman dan terhindar dari air hujan langsung dan juga binatang yang berpotensi merusak tanaman.
10. Siram setiap kali media terlihat kering. Biasanya ketika musim panas bisa disiram sehari sekali dan dimusim penghujan bisa antara 2 sampai 3 hari sekali.

Secara keseluruhan anggota Dharma Wanita sangat antusias dalam melakukan praktek aklimatisasi karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru bagi mereka. Dalam praktik banyak muncul pertanyaan – pertanyaan seputar anggrek yang menambah ketertarikan mereka untuk membuat dalam jumlah lebih banyak lagi tanaman-tanaman anggreknya. Berikut adalah foto-foto saat praktik aklimatisasi.



Gb 2. Proses praktek aklimatisasi

Dari sekitar 25 bibit yang dihasilkan dari praktek ini kemudian dibagikan merata keseluruh anggota Dharma Wanita. Masing – masing anggota mendapatkan 2 pot untuk dirawat dirumah masing – masing.



Gb 3. Hasil Kegiatan Aklimatisasi dan Anggota Dharma Wanita

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Aklimatisasi Anggrek Dendrobium Di Dharma Wanita kementrian Agama Kecamatan Gumelar berjalan dengan tertib dan lancar terlihat dengan antusiasme dan respon yang aktif saat sesi tanya jawab dan diskusi tentang aklimatisasi anggrek.

### **6.2. Saran**

Pengabdian masyarakat bertema tata cara penanaman tanaman hias baik anggrek maupun lainnya perlu dilakukan sesering mungkin karena dengan ini suasana lingkungan akan semakin indah dan asri, bahkan juga tidak menutup kemungkinan bisa dijadikan usaha yang menghasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2024. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa) Tahun 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas ( *Online* ). <https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMjMg==/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html> diakses pada 18 Januari 2024.
- Binawati, D. K. 2012. Pengaruh Media Tanam terhadap Pertumbuhan Anggrek Bulan (*Phalaenopsis* sp.) Aklimatisasi dalam Plenty. *Jurnal Wahana*, 56 (1) : 60-68.
- Budisantoso, I., Hardiyati, T., Dwiati, M., Kamsinah. 2019. Teknologi Kultur Invitro Anggrek untuk Meningkatkan Keragaman Tanaman di Agrowisata Serang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper: Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX*”14-15. November 2019 Purwokerto. Hal: 294-303
- Damayanti, E. *Untung Besar Budidaya Tanaman Anggrek*. Araska. Yogyakarta.
- Febrizawati, Murniati dan S. Yoseva. 2014. Pengaruh Komposisi Media Tanam dengan Konsentrasi Pupuk Cair terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek Dendrobium (*Dendrobium* sp.). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Pertanian*, 1 (2) : 1-11.
- Priambudi, G. (2023). “Mengetahui Tanaman Anggrek”. *Hasil Wawancara Pribadi* : 23 November 2023, Kebun Anggrek Sekar Gumilang, Ketenger, Purwokerto.
- Herlina, O., E. Rokhiminars, S. Mardini, dan M. Jannah. 2018. Pengaruh Jenis Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza terhadap Pertumbuhan, Pembungaan, dan Infeksi Mikoriza pada Tanaman Anggrek (*Dendrobium* sp.). *Jurnal Kultivasi*, 7 (1) : 550-557.
- Iskandar, A.A. 2020. Pengaruh Pemberian Ekstrak Pisang dan Komposisi Media MS terhadap Pertumbuhan Planlet Tanaman Anggrek *Cattleya trianae* Lindl. Secara In Vitro. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Marlina G., Marlinda, dan H. Rosneti. 2019. Uji penggunaan Berbagai Media Tumbuh dan Pemberian Pupuk Growmore pada Aklimatisasi Tanaman Anggrek Dendrobium. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 15 (2) : 105-114.

- Prasetyo, H. 2019. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Daun dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Anggrek *Dendrobium* Hasil Persilangan (*Dendrobium celebes star* x *Dendrobium lasianthera*). *Skripsi*. Universitas Jember, Jember.
- Tuhuteru, S., Hehanussa, M. L., & Raharjo, S. H. 2018. Pertumbuhan dan perkembangan anggrek *Dendrobium anosmum* pada media kultur in vitro dengan beberapa konsentrasi air kelapa. *Agrologia*, 1(1): 1–12. <https://doi.org/10.30598/a.v1i1.293>.
- Utami, N. R., M. Rahayuningsih, E. Suwarsi, D. Alighri, S. Yuwono. 2022. Aklimatisasi Anggrek Species Hasil Kultur Jaringan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dusun Gempol. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19 (1): 171-181.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Tugas



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS PERADABAN**

*Alamat : Jalan Raya Pagujengan Km. 3 Paguyangan Brebes 52276  
Telp. (0289) 432032 Fax, (0289) 430003*

**SURAT TUGAS**

**Nomor: 31/PM/LPPM.061042/I/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Assoc. Prof. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M  
NIDN : 0621097401  
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Peradaban

**MENUGASKAN**

Nama : Affiatin Rahmah S P . M.P  
NIDN : 0622078607  
Unit Kerja : Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Peradaban

Untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan "Pelatihan Aklimatisasi Anggrek Dendrobium Di Kelompok Darma Wanita Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025  
Waktu : 09.00-11.00 WIB  
Tempat : Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 15 Januari 2025

Ketua LPPM Universitas Peradaban



Assoc. Prof. Dr. Sutarmin, S.Si., M.M.

Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta

Tersemailah haran

**PERTEMUAN DW TEL 17-1-2025**

NO	TEL	NAMA	ALAMAT	TTD
1	17-1-25	Marhaun	Gumelar	
2	17-1-25	Isnaeniati	"	
3	17-1-25	Sri Mugi R	"	
4	17-1-25	Solman	"	
5	17-1-25	Erlin Restani	"	
6	17-1-25	Wahni Waryanti	"	
7	---	Rur Aida	Cibangkoang	
8	17-1-25	Mamuatard fah	Garang	
9	17-1-25	Lega Nur R	Kr. Kemuning	8. H.
10	17-1-25	Aisyi Azizah	Kd. urang	10. J. N. H.
11	17-1-25	ALIMAH	Cirebah	10. J. N. H.
12	17-1-25	Nur Hidayah	Gumelar	12. J. N. H.
13	17-1-25	TURRILAH	KUO	12. J. N. H.
14	17-1-25	Evi Laely S	Cibangkoang	15. J. N. H.
15	17-1-25	Masyabul Jharanah	Samudra	15. J. N. H.
16	17-1-25	B. Karro	Samudra	15. J. N. H.
17	17-1-25	Muhammad	Gumelar	15. J. N. H.
18	17-1-25	Affiatin Rahmah	patuguran	17. J. N. H.

## Lampiran 3. Materi Pelatihan



### Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan :

- Mampu menjelaskan ciri-ciri tanaman anggrek yang segar, sehat untuk di tanam
- Mampu mengaklimatisasi planlet dalam botol

#### Manfaat :

peserta Dapat berwirausaha mandiri dan membudidayakan tanaman anggrek.

### APAKAH BIBIT SAYA SEHAT?

- DAUN
  - CERAH
  - HIJAU MUDA/HIJAU TUA
- AKAR
  - BERWARNA PUTIH PUTANG
- TEKSTUR
  - DAUN > LAKU DAN RENYAH
  - AKAR > KERAS DAN KAKU



## Media Penanaman Pada Anggrek

- Media tanam adalah tempat tumbuh pada tanaman anggrek



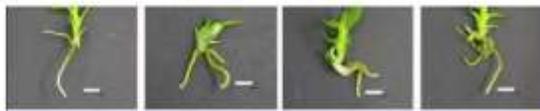
## AKLIMATISASI ANGGREK

1. Menyiapkan alat bahan
2. Mengeluarkan planlet dari dalam botol
3. Mencuci dan membasahi Planlet
4. Merendam Planlet dalam larutan Fungisida
5. Penirisan dan Penanaman Planlet



## Apa itu Planlet ?

- Menurut para ahli > Planlet adalah tanaman hasil kultur jaringan yang kemudian melalui proses aklimatisasi, tanaman ini akan tumbuh dan berkembang sampai dapat dipanen hasilnya.



## 1. Menyiapkan Alat dan Bahan

- Alat dan bahan yang di gunakan dalam proses aklimatasi sebagai berikut :
- Kawat leter U (kawat dengan ujung membentuk huruf U)
- Ember/baskom
- Air secukupnya (air mengalir)
- Bibit dalam botol
- Pupuk fungisida
- Pot Fleksibel
- Media tanam (sphagnummoss / akar kedaka)
- Koran bekas



## 2. Mengeluarkan Planlet dari dalam botol

- Langkah Langkah yang harus di lakukan dalam mengeluarkan planlet dari dalam botol
- Kondisi tangan harus bersih/seteril
- Buka tutup botol dan masukan air dalam botol +/- setengah dari botol, dan kocok hingga media VW terlepas dari planlet:



- Siapkan kawat berleter U di ujung kawat yang sudah di seterilkan
- Masukan kawat tersebut ke dalam botol untuk megaitkan planlet agar dapat di Tarik keluar, lakukan dengan sangat hati hati,
- Kawat harus mengait pada pangkal akar planlet, agar planlet tidak rusak



- Planlet yang sudah di keluarkan di cuci dengan bersih, dengan cara membi pada bagian akar sampai tidak berlendir, pada air yang mengalir
- Setelah selesai di cuci, kemudian planlet di bilas dengan bersih
- Planlet yang sudah bersih di rendam pada larutan fungisida +/- 5 menit
- Angkat planlet yang sudah di rendam fungisida dan di tiskan sampai air tidak menetes

Untuk penanaman planlet dalam pot terdapat 2 METODE yaitu

- Penanaman secara individu
- Penanaman system Compot (Community Pot)



## METODE PENANAMAN

INDIVIDU



COMPOT



### • PENEMPATAN

- Planlet pasca aklimatisasi di tempatkan di tempat yang teduh dan sejuk dengan kelembaban yang terjaga, baik dari serangan hama penyakit dan matahari langsung

### • PEMELIHARAAN

- Penyiraman di lakukan 2 hari sekali, dengan sprayer yang berisi air
- Tidak memedikan pupuk selama +/- 3 bulan



